



PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VII SMPIT AL MADINAH BOYOLALI

Suha Nafisa¹, Laila Hidayatul Amin², Faruq Alhasbi³

^{1,2} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: suharochmat@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3073>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 June 2026

Final Revised: 15 July 2026

Accepted: 10 August 2026

Published: 15 August 2026

Keywords:

Talaqqi Method

Learning Outcomes

Qur'an Hadith

Islamic Learning



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the talaqqi method on seventh-grade students' learning outcomes in Qur'an Hadith at SMPIT Al Madinah Boyolali in the 2024/2025 academic year. The research problem emerged from the varied learning outcomes of students, although the school had implemented Qur'anic learning through direct teacher guidance. This study employed a quantitative approach with a causal associative design. The population consisted of all seventh-grade students from classes VII A, VII B, and VII C. The sample included 91 students selected through total sampling. Data on the talaqqi method were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire, while data on learning outcomes were obtained from official documentation of daily Qur'an Hadith test scores. Data analysis included descriptive statistics, validity testing, reliability testing, normality testing, linearity testing, Pearson Product Moment correlation, and simple linear regression. The results show that the implementation of the talaqqi method was in the good category. Students' learning outcomes had a mean score of 92.3, indicating a moderate to good category. The correlation test showed $r = 0.501$ with a significance value of 0.000. The regression equation $Y = 71.425 + 0.615X$ indicates a positive effect. The R Square value of 0.251 shows that the talaqqi method contributed 25.1% to students' learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode talaqqi terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMPIT Al Madinah Boyolali tahun ajaran 2024/2025. Masalah penelitian berangkat dari variasi capaian hasil belajar siswa meskipun sekolah telah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an berbasis bimbingan langsung guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII yang terdiri atas kelas VII A, VII B, dan VII C. Sampel berjumlah 91 siswa dengan teknik total sampling. Data variabel metode talaqqi dikumpulkan melalui angket tertutup berskala Likert, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan harian Al-Qur'an Hadits. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa memiliki rata-rata 92,3 dan berada pada kategori sedang menuju baik. Uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,501$ dengan signifikansi 0,000. Persamaan regresi $Y = 71,425 + 0,615X$ menunjukkan pengaruh positif. Nilai R Square sebesar 0,251 mengindikasikan kontribusi metode talaqqi sebesar 25,1% terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode Talaqqi, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadits, Pembelajaran Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam karena berhubungan langsung dengan penguatan literasi wahyu, pembentukan akhlak, dan pengembangan keterampilan beragama siswa ([Nurrita, 2018](#)). Pada jenjang sekolah menengah pertama, siswa mulai memasuki fase perkembangan kognitif dan sosial yang lebih kompleks ([A'yun & Nurdyansyah, 2023](#)). Mereka tidak hanya dituntut mampu membaca teks keagamaan, tetapi juga perlu memahami makna, meneladani nilai, dan menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari. Karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan metode yang tepat, terstruktur, dan dekat dengan karakter materi. Materi bacaan, hafalan, tajwid, dan pemahaman ayat tidak cukup diajarkan melalui ceramah. Guru perlu menghadirkan contoh bacaan yang benar, koreksi langsung, dan pengulangan yang terarah agar siswa mampu mencapai kompetensi secara utuh ([Suyadi & Sutrisno, 2018](#); [Ariawan et al., 2022](#)).

Salah satu metode yang memiliki akar kuat dalam tradisi pendidikan Islam adalah talaqqi. Talaqqi menempatkan guru sebagai model bacaan dan pembimbing utama. Siswa mendengarkan, menirukan, mengulang, dan menyetorkan bacaan atau hafalan kepada guru. Pola ini menekankan hubungan langsung antara guru dan murid, sehingga kesalahan makhraj, panjang pendek bacaan, dan ketepatan tajwid dapat diperbaiki segera. Dalam konteks pedagogi modern, talaqqi sejalan dengan prinsip modeling, guided practice, corrective feedback, dan formative assessment. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memantau proses belajar secara bertahap. Hal ini membuat talaqqi relevan untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menuntut ketelitian fonetik, pemahaman teks, dan pembiasaan disiplin belajar ([Fauziah & Komariah, 2023](#); [Hanifa et al., 2023](#)).

Walaupun memiliki keunggulan, pelaksanaan talaqqi dalam kelas formal sering menghadapi kendala. Jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu pelajaran, perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, serta variasi motivasi belajar dapat memengaruhi efektivitas metode ini. Dalam kelas besar, guru sulit memberi koreksi personal secara merata. Sebagian siswa juga dapat mengikuti kegiatan talaqqi secara pasif jika guru tidak mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu, efektivitas talaqqi perlu dikaji secara empiris melalui data pembelajaran. Kajian tersebut penting agar sekolah tidak hanya mempertahankan metode tradisional secara normatif, tetapi juga memahami dampaknya terhadap hasil belajar yang terukur ([Fahman et al., 2024](#); [Hidayat & Syafe'i, 2022](#)).

SMPIT Al Madinah Boyolali menjadi konteks yang relevan untuk dikaji karena sekolah ini menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan orientasi penguatan tahfizh, bahasa Arab, dan nilai keislaman. Sekolah memiliki visi membentuk siswa bertauhid, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan membaca dan menghafal yang baik, sedangkan sebagian lain masih memerlukan pendampingan intensif. Variasi capaian tersebut menimbulkan pertanyaan akademik tentang seberapa besar metode talaqqi berkontribusi terhadap hasil belajar. Pertanyaan ini semakin penting karena kelas VII merupakan masa transisi dari pendidikan dasar ke jenjang SMP, sehingga adaptasi metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kualitas bacaan siswa. Rohman et al. (2023) menemukan pengaruh positif penerapan talaqqi terhadap hasil belajar tahfidz siswa di sekolah dasar Islam terpadu. Karim (2023) juga menunjukkan bahwa talaqqi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Temuan serupa dilaporkan oleh Fahman et al. (2024) dalam konteks pembelajaran tahfizh di SMP Islam terpadu. Namun,

sebagian penelitian masih berfokus pada kemampuan hafalan atau tahsin, bukan hasil belajar Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran yang mencakup pemahaman materi, nilai, dan capaian kognitif. Selain itu, kajian pada siswa kelas VII SMPIT dengan pendekatan kuantitatif asosiatif masih terbatas.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini. Fokus penelitian bukan hanya mendeskripsikan pelaksanaan talaqqi, tetapi juga menguji pengaruhnya terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui dokumentasi nilai ulangan harian, sedangkan penerapan talaqqi diukur melalui persepsi siswa terhadap interaksi langsung, koreksi guru, pengulangan, partisipasi, dan pemahaman materi. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara kualitas implementasi metode dan capaian belajar siswa.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis interaksi langsung guru dan siswa. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk memperbaiki desain pembelajaran, mengatur waktu setoran, memperkuat muraja'ah, dan mengoptimalkan koreksi individual. Bagi sekolah, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar lebih efektif. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode talaqqi, mendeskripsikan hasil belajar siswa, dan menguji pengaruh metode talaqqi terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMPIT Al Madinah Boyolali tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui data numerik. Desain asosiatif kausal digunakan untuk menguji apakah variabel penerapan metode talaqqi sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Desain ini sesuai dengan pendapat Creswell dan Creswell (2018) bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui hubungan antarvariabel yang dapat diukur dengan instrumen dan dianalisis secara statistik. Sugiyono (2019) juga menjelaskan bahwa penelitian asosiatif bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan desain kausal mengarah pada pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Al Madinah Boyolali, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena sekolah telah menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan memiliki program keislaman yang terintegrasi dengan pembelajaran formal. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Al Madinah Boyolali yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Jumlah populasi sebanyak 91 siswa yang terbagi dalam tiga kelas, yaitu VII A sebanyak 31 siswa, VII B sebanyak 30 siswa, dan VII C sebanyak 30 siswa. Karena jumlah populasi relatif terjangkau, penelitian menggunakan teknik total sampling. Arikunto (2018) menyatakan bahwa apabila populasi penelitian tidak terlalu besar, seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel agar data yang diperoleh lebih lengkap.

Variabel penelitian terdiri atas metode talaqqi (X) dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits (Y). Variabel metode talaqqi didefinisikan sebagai pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan melalui bimbingan langsung guru, pembacaan contoh, peniruan siswa, koreksi bacaan, pengulangan, dan evaluasi. Indikator yang digunakan meliputi interaksi langsung guru dan siswa, pendampingan guru dalam memperbaiki bacaan, pengulangan ayat, partisipasi aktif siswa, dan pemahaman siswa terhadap materi. Variabel hasil belajar

didefinisikan sebagai capaian akademik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan harian. Hasil belajar dalam penelitian ini lebih menekankan ranah kognitif karena data yang digunakan berupa nilai resmi guru mata pelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan metode talaqqi. Angket disusun dalam skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penggunaan dokumentasi sesuai dengan pandangan Hardani et al. (2020) bahwa dokumen dapat menjadi sumber data penelitian apabila memuat informasi relevan, sahih, dan dapat diperiksa. Dalam penelitian ini, dokumen nilai berasal dari guru mata pelajaran sehingga memiliki legitimasi administratif.

Instrumen angket diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70 sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian pendidikan (Ghozali, 2021). Selanjutnya, data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk memperoleh distribusi frekuensi, persentase, rata-rata, dan kategori. Uji prasyarat meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$. Kriteria keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka pengaruh variabel X terhadap Y dinyatakan signifikan.

Tabel 1. Desain Operasional Penelitian

Komponen	Uraian	Sumber Data	Teknik Analisis
Pendekatan	Kuantitatif asosiatif kausal	Siswa kelas VII dan dokumen nilai	Statistik deskriptif dan inferensial
Variabel X	Penerapan metode talaqqi	Angket siswa	Validitas, reliabilitas, distribusi frekuensi
Variabel Y	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits	Dokumentasi nilai ulangan harian	Distribusi frekuensi dan rata-rata
Sampel	91 siswa kelas VII A, VII B, dan VII C	Seluruh populasi kelas VII	Total sampling
Uji hipotesis	Pengaruh metode talaqqi terhadap hasil belajar	Skor angket dan nilai siswa	Korelasi Pearson dan regresi linear sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 91 siswa kelas VII SMPIT Al Madinah Boyolali. Responden berasal dari tiga kelas dengan jumlah yang relatif seimbang. Kelas VII A berjumlah 31 siswa atau 34,07%, sedangkan kelas VII B dan VII C masing-masing berjumlah 30 siswa atau 32,97%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa data mewakili seluruh siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode talaqqi. Penggunaan total sampling membuat seluruh variasi respon siswa dapat masuk dalam analisis, sehingga gambaran penerapan metode dan hasil belajar tidak hanya berasal dari sebagian kelas.

Data variabel metode talaqqi diperoleh dari angket yang memuat 10 item pernyataan. Sebelum digunakan untuk analisis utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,173. Nilai r hitung terendah terdapat pada item P7 sebesar 0,385, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada item P8 sebesar 0,651. Seluruh item juga memiliki signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,715. Nilai tersebut melebihi batas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur penerapan metode talaqqi.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Talaqqi

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
P1	0,535	0,173	0,000	Valid
P2	0,579	0,173	0,000	Valid
P3	0,594	0,173	0,000	Valid
P4	0,474	0,173	0,000	Valid
P5	0,516	0,173	0,000	Valid
P6	0,440	0,173	0,000	Valid
P7	0,385	0,173	0,000	Valid
P8	0,651	0,173	0,000	Valid
P9	0,603	0,173	0,000	Valid
P10	0,620	0,173	0,000	Valid

Deskripsi penerapan metode talaqqi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Dari 91 responden, 32 siswa atau 35,2% berada pada kategori baik, 30 siswa atau 33,0% berada pada kategori cukup, dan 19 siswa atau 20,9% berada pada kategori sangat baik. Siswa yang berada pada kategori rendah berjumlah 9 orang atau 9,9%, sedangkan kategori sangat rendah hanya 1 siswa atau 1,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan talaqqi telah berjalan cukup kuat dalam pengalaman belajar siswa. Mereka merasakan adanya contoh bacaan dari guru, pembimbingan, pengulangan, koreksi, dan evaluasi setoran. Dominasi kategori baik dan cukup juga menunjukkan bahwa implementasi talaqqi sudah berlangsung, tetapi masih membutuhkan penguatan pada aspek pemerataan bimbingan dan intensitas latihan.

Tabel 3. Distribusi Penerapan Metode Talaqqi

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase
37-40	Sangat Baik	19	91	20,9%
33-36	Baik	32	72	35,2%
29-32	Cukup	30	40	33,0%
25-28	Rendah	9	10	9,9%
21-24	Sangat Rendah	1	1	1,1%

Data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian Al-Qur'an Hadits. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 92,3. Distribusi nilai menunjukkan bahwa kategori baik dan cukup sama-sama ditempati oleh 27 siswa atau 29,7%. Kategori sangat baik ditempati oleh 16 siswa atau

17,6%, kategori rendah ditempati oleh 16 siswa atau 17,6%, dan kategori sangat rendah ditempati oleh 5 siswa atau 5,4%. Secara umum, mayoritas siswa memperoleh nilai pada kategori cukup sampai baik. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi akademik yang diharapkan. Namun, keberadaan siswa pada kategori rendah dan sangat rendah menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi perlu lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan awal siswa.

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase
97-100	Sangat Baik	16	16	17,6%
93-96	Baik	27	43	29,7%
89-92	Cukup	27	70	29,7%
85-88	Rendah	16	86	17,6%
80-84	Sangat Rendah	5	91	5,4%

Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis secara parametrik. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar daripada 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,153. Nilai ini juga lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, hubungan antara variabel metode talaqqi dan hasil belajar bersifat linear. Kedua hasil uji prasyarat ini memperkuat kelayakan penggunaan korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana.

Tabel 5. Ringkasan Uji Prasyarat Analisis

Uji	Indikator	Nilai	Keputusan
Normalitas	Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov	0,200	Normal
Linearitas	Sig. Deviation from Linearity	0,153	Linear

Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,501 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode talaqqi dan hasil belajar siswa. Koefisien korelasi bernilai positif, sehingga arah hubungan kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin baik penerapan metode talaqqi, semakin tinggi kecenderungan hasil belajar siswa. Nilai 0,501 berada pada kategori cukup kuat menuju kuat, sehingga hubungan tersebut memiliki makna pedagogis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Uji regresi linear sederhana menghasilkan konstanta sebesar 71,425 dan koefisien regresi sebesar 0,615. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 71,425 + 0,615X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor metode talaqqi diikuti oleh kenaikan hasil belajar sebesar 0,615 poin. Nilai t hitung sebesar 5,465 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh metode talaqqi terhadap hasil belajar signifikan secara statistik. Nilai R Square sebesar 0,251 menunjukkan bahwa metode talaqqi menjelaskan 25,1% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, kemampuan awal membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga, gaya belajar, kedisiplinan, dan intensitas latihan mandiri.

Tabel 6. Ringkasan Uji Korelasi dan Regresi

Analisis	Nilai Utama	Signifikansi	Interpretasi
Korelasi Pearson	$r = 0,501$	0,000	Hubungan positif signifikan
Regresi linear	$Y = 71,425 + 0,615X$	0,000	Pengaruh positif signifikan
Koefisien determinasi	R Square = 0,251	-	Kontribusi 25,1%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa talaqqi bukan hanya hadir sebagai tradisi pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pedagogis yang dapat dikelola dalam kelas formal. Tahapan mendengar bacaan guru, menirukan, mengulang, menerima koreksi, dan menyetorkan hasil belajar membuat proses pembelajaran berlangsung bertahap ([Nurhida, 2024](#); [Hastuti & Sahnan, 2025](#)). Pada tahap ini, guru berperan sebagai model, pembimbing, evaluator, dan penguat motivasi. Pola tersebut sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya modeling dalam pembentukan perilaku belajar. Siswa memperoleh contoh konkret dari guru, lalu mengembangkan kemampuan melalui latihan dan umpan balik ([Bandura, 1977](#); [Schunk, 2020](#); [Wibowo & Wahono, 2017](#)).

Dominasi kategori baik dan cukup dalam penerapan talaqqi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah inti metode secara sistematis. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang menilai penerapan metode berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Kondisi ini perlu dibaca secara kritis. Dalam kelas dengan 91 siswa pada tiga rombongan belajar, intensitas koreksi personal dapat berbeda antarindividu. Siswa yang memiliki kemampuan awal lebih rendah memerlukan waktu koreksi lebih panjang. Jika alokasi waktu terbatas, pengalaman belajar mereka dapat tertinggal dibanding siswa yang lebih cepat menangkap bacaan. Karena itu, implementasi talaqqi perlu dilengkapi dengan pengelompokan kemampuan, jadwal setoran bertahap, penggunaan tutor sebaya, dan latihan mandiri terkontrol.

Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata 92,3. Nilai ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMPIT Al Madinah Boyolali telah menghasilkan capaian akademik yang cukup tinggi. Kategori baik dan cukup menempati proporsi terbesar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi juga oleh cara guru mengelola proses belajar. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, hasil belajar sangat berkaitan dengan latihan, ketepatan bimbingan, dan pengulangan. Reigeluth dan Carr-Chellman (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif perlu menghubungkan tujuan, metode, kondisi belajar, dan evaluasi. Talaqqi memenuhi unsur tersebut karena memiliki tujuan jelas, prosedur langsung, latihan berulang, dan evaluasi melalui penyimakan atau setoran.

Pengaruh positif metode talaqqi terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh nilai korelasi 0,501 dan signifikansi 0,000. Hasil ini berarti bahwa kualitas penerapan talaqqi berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Secara pedagogis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui tiga mekanisme. Pertama, talaqqi menyediakan contoh bacaan yang benar sehingga siswa memiliki standar belajar yang jelas. Kedua, talaqqi memungkinkan koreksi langsung sehingga kesalahan tidak berulang dan tidak menjadi kebiasaan. Ketiga, talaqqi mendorong pengulangan yang memperkuat memori dan pemahaman. Prinsip ini sejalan dengan teori

deliberate practice yang menekankan latihan terarah, umpan balik spesifik, dan perbaikan bertahap untuk meningkatkan performa belajar (Ericsson & Pool, 2016; Tara et al., 2025).

Persamaan regresi $Y = 71,425 + 0,615X$ menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan metode talaqqi diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Koefisien regresi yang positif menunjukkan arah pengaruh yang selaras. Akan tetapi, nilai R Square sebesar 25,1% menunjukkan bahwa metode talaqqi bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar. Sebanyak 74,9% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut dapat berupa motivasi intrinsik, kemampuan awal membaca Al-Qur'an, dukungan keluarga, kedisiplinan belajar, kompetensi guru, ketersediaan waktu, lingkungan teman sebaya, dan penggunaan media pendukung. Oleh sebab itu, sekolah tidak cukup hanya mempertahankan talaqqi, tetapi perlu membangun ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang lebih komprehensif.

Temuan penelitian ini mendukung hasil kajian Rohman et al. (2023), Karim (2023), dan Fahman et al. (2024) yang sama-sama menunjukkan bahwa talaqqi berdampak positif pada kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits sebagai variabel terikat yang diambil dari dokumentasi nilai resmi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada perluasan fokus dari hafalan atau tahsin menuju capaian belajar mata pelajaran. Hal ini penting karena Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran tidak hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman materi, penguasaan konsep, dan kesiapan siswa menjawab evaluasi akademik.

Dalam konteks manajemen pembelajaran, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode talaqqi perlu dikelola melalui perencanaan yang rinci. Guru perlu menetapkan target bacaan, jadwal muraja'ah, rubrik koreksi, dan standar capaian yang jelas. Sekolah perlu menyediakan waktu yang memadai dan dukungan sarana, termasuk ruang belajar yang kondusif dan media audio untuk latihan mandiri. Penerapan teknologi sederhana dapat memperkuat talaqqi tanpa menghilangkan esensi pertemuan langsung guru dan siswa. Misalnya, guru dapat menyediakan rekaman bacaan standar, formulir monitoring hafalan, atau grup pembelajaran untuk umpan balik terbatas. Integrasi ini relevan dengan kebutuhan siswa generasi digital, tetapi tetap menjaga otoritas guru sebagai pembimbing bacaan.

Dari sisi evaluasi, penelitian ini juga menunjukkan perlunya perluasan indikator hasil belajar. Data hasil belajar dalam penelitian ini masih terbatas pada nilai ulangan harian yang lebih dominan mengukur ranah kognitif. Padahal pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga mencakup keterampilan membaca, adab terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan muraja'ah, dan pengamalan nilai. Oleh karena itu, penelitian berikutnya perlu menggunakan instrumen yang lebih lengkap, seperti tes praktik bacaan, rubrik tahsin, observasi adab belajar, dan wawancara guru. Desain quasi-experiment juga dapat digunakan untuk membandingkan kelas yang menggunakan talaqqi dengan kelas yang menggunakan metode lain. Dengan cara ini, efektivitas talaqqi dapat diuji lebih kuat dan lebih objektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa talaqqi tetap relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah Islam terpadu. Kekuatan utamanya berada pada interaksi langsung, contoh bacaan, pengulangan, dan koreksi guru. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi. Guru perlu memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang adil. Sekolah perlu mendukung dengan kebijakan waktu, pelatihan guru, dan sistem evaluasi. Dengan pengelolaan yang baik, talaqqi dapat menjadi metode utama yang tidak hanya menjaga tradisi keilmuan Islam, tetapi juga meningkatkan mutu hasil belajar siswa secara terukur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VII SMPIT Al Madinah Boyolali berada pada kategori baik. Mayoritas siswa menilai kegiatan talaqqi berjalan melalui bimbingan langsung guru, peniruan bacaan, pengulangan, koreksi, dan evaluasi. Hasil belajar siswa juga menunjukkan capaian yang cukup tinggi dengan rata-rata 92,3. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,501$ dengan signifikansi 0,000, sedangkan uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 71,425 + 0,615X$. Temuan ini membuktikan bahwa metode talaqqi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Nilai R Square sebesar 0,251 menunjukkan bahwa metode talaqqi berkontribusi 25,1% terhadap variasi hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya guru mengoptimalkan talaqqi melalui penguatan contoh bacaan, koreksi personal, muraja'ah, dan setoran terjadwal. Sekolah juga perlu memberi dukungan waktu, sarana, dan pelatihan guru agar implementasi talaqqi lebih merata. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel motivasi belajar, kemampuan awal membaca Al-Qur'an, kualitas bacaan praktik, dan dukungan keluarga agar penjelasan tentang hasil belajar menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2020). *Multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin: Metode studi agama dan studi Islam di era kontemporer*. IB Pustaka.
- Ariawan, S., Solehuddin, M., Rizaq, M., Warman, A., & Fathurohman, A. (2022). Peran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Qur'an Hadits. *El-Hekam*, 7(2), 278-291. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i2.8608>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- A'yun, Q., & Nurdyansyah. (2023). *Monitoring Book Analysis on Character Building of Junior High School Students [Analisis Buku Monitoring terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama]*. 1-12.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Ericsson, A., & Pool, R. (2016). *Peak: Secrets from the new science of expertise*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Fahman, F., Nasution, H. A., & Dahrul, D. (2024). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Baiti Jannati Tanjung Morawa. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2929-2942.
- Fauziah, H., & Komariah, R. (2023). Pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap kemampuan tahsin siswa pada mata pelajaran baca tulis Qur'an. *Masagi*, 2(1), 274-278.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, L., Ritonga, A. W., Rahmah, S., & Aini, H. Q. (2023). Upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 45-60.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hastuti, T., & Sahnun, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 207-219. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2641>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2022). Strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis talaqqi dalam

- meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 87-102.
- Karim, A. (2023). Pengaruh penggunaan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Punggur Lampung Tengah. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional competence of teachers: Effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805-820. <https://doi.org/10.1037/a0032583>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Muijs, D. (2011). *Doing quantitative research in education with SPSS (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Nurhida, P. (2024). Perencanaan Pembelajaran : Konsep, Tujuan, dan Karakteristik. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6397-6402. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13456>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2019). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. A. (2009). *Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base*. Routledge.
- Rohman, A., Effendi, A., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap hasil belajar tahfidzul Qur'an pada siswa kelas III SDIT Al-Falaah Simo Boyolali. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 1-12.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective (8th ed.)*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suardi, M. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Subkhan, E. (2020). *Pendidikan kritis: Kritik atas praksis pendidikan kontemporer*. Ar-Ruzz Media.
- Suyadi, & Sutrisno. (2018). *Pendidikan Islam berbasis neuroscience*. Kencana.
- Tara, A., Saputra, P., & Gymnastiar, A. M. (2025). Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 25(01), 27-37.
- Ulfa, M. (2023). Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas II di SD IT Bumi Sholawat Lampung Tengah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 196-205.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA